

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran atau belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi atau ayunan hingga mati kelak. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pembelajaran dalam proses pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks global, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual (Sulaiman et al., 2018).

Dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003), pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Asmaroini, 2016).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan kemampuan akademik baik secara formal maupun informal dengan berbagai disiplin ilmu. Dari berbagai macam disiplin ilmu, Pendidikan agama Islam banyak menjadi pilihan orang tua yang mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Namun di sisi lain, Pendidikan agama Islam menjadi mata Pelajaran yang kurang diminati oleh para santri. Sehingga sangat menarik untuk diteliti hal tersebut, apa yang menyebabkan Pendidikan Agama Islam kurang diminati para peserta didik, padahal jika dikaji secara mendalam ilmu yang paling wajib dipelajari adalah Pendidikan agama Islam. Karena menyangkut keselamatan kehidupan dunia dan akhirat bagi manusia itu sendiri.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu dibahas, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan di bidang pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter santri, terutama dalam konteks pembelajaran di lembaga-lembaga formal seperti pondok pesantren. Dalam konteks pendidikan Islam, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Namun, berbagai tantangan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sering muncul, salah satunya adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran PAI. Fenomena ini menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Slameto, minat belajar adalah kecenderungan hati peserta didik untuk memperhatikan dan menyenangi suatu kegiatan belajar yang didukung oleh dorongan internal dan eksternal (Hariyana, 2019). Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang sangat mendesak.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Sardiman (2011), minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan merasa tertarik pada suatu aktivitas belajar disertai dengan keinginan untuk melakukannya (AKRIM, 2022). Minat belajar yang rendah dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang pada akhirnya memengaruhi tujuan utama pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian Islami. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama dalam pelajaran PAI.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

karena model ini menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Johnson (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hidayat, 2012).

Dalam konteks pembelajaran PAI di pondok pesantren, model pembelajaran kontekstual memiliki potensi besar untuk diterapkan. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga memberikan pengetahuan yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kontekstual di pondok pesantren diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran PAI.

Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Namun, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki minat belajar yang rendah terhadap pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas, dan hasil belajar yang belum optimal.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, diperlukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI

di pondok pesantren. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafiy Sragen"* dirasa sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh data yang objektif terkait pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, rendahnya keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, dan hasil belajar yang belum optimal.
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model pembelajaran konvensional yang masih banyak diterapkan cenderung kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka sulit untuk memahami relevansi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Belum optimalnya implementasi model pembelajaran kontekstual di pondok pesantren. Meskipun model pembelajaran kontekstual memiliki

potensi besar untuk meningkatkan minat belajar, penggunaannya di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy belum dimaksimalkan.

4. Minimnya data empiris mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurangnya penelitian yang mengkaji hubungan ini menyulitkan pengambilan keputusan berbasis data untuk meningkatkan mutu pembelajaran di pondok pesantren.
5. Tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dengan kurikulum berbasis pesantren. Sistem pembelajaran di pondok pesantren yang memiliki kekhasan tersendiri membutuhkan adaptasi agar model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan secara efektif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

#### **1. Lingkup Subjek Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik yang berada di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy, yaitu yang duduk di kelas 9H dan 9I PKPPS Wustha Putra, 12A MA Putra, serta 11D dan 11E MA Putri pada Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **2. Materi Penelitian**

Penelitian hanya akan membahas pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### 3. Aspek yang Dikaji

Penelitian ini akan mengukur minat belajar peserta didik yang mencakup keaktifan, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi dalam pembelajaran PAI.

### 4. Model Pembelajaran

Penelitian hanya akan mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran CTL adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh mata pelajaran yang termasuk PAI yang diajarkan di Pondok Pesantren ini adalah Aqidah, Tafsir, Hadits, Fikih, dan Sejarah Islam.

### 5. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Dan berdasar pengalaman yang dirasakan oleh para santri ketika mengikuti Pelajaran PAI.

## 6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy, tepatnya yang beralamatkan di Dukuh Beku, Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian terbatas pada konteks lembaga pendidikan ini.

Dengan pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang lebih terfokus dan relevan untuk menjawab tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy?

Rumusan masalah ini akan dijawab melalui pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel penerapan model pembelajaran kontekstual dengan minat belajar peserta didik.



## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy.
2. Untuk menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy.

Tujuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar peserta didik, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Pengembangan Teori Pembelajaran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam konteks pendidikan agama Islam.

Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

**b. Penyempurnaan Pembelajaran Kontekstual**

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang bagaimana pembelajaran kontekstual, dengan penekanan pada aspek penerapan yang sesuai dengan lingkungan pesantren, dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap pelajaran agama Islam.

**2. Manfaat Praktis**

**a. Bagi Pengajaran di Pondok Pesantren**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi pendidik dan pengelola Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafy untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lingkungan pesantren, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam.

**b. Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terkait pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, dengan memanfaatkan pembelajaran kontekstual sebagai salah satu pendekatan utama.

**3. Manfaat Sosial**

**a. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran agama.

**b. Pemberdayaan Peserta Didik**

Dengan meningkatkan minat belajar, penelitian ini dapat berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam, sehingga menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan agama yang kuat.